

PROFIL TEKNOLOGI BUDIDAYA UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) DI DESA KIDANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Abdul Hakim¹, Evron Asrial², dan Lalu Achma Tan Tilar Wangsejati Sukmaring Kalih²

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas 45 Mataram

INTISARI

Penggunaan teknologi dalam proses pembangunan pertanian (termasuk perikanan), merupakan salah satu syarat mutlak dalam pembangunan dalam bidang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi produksi budidaya udang vaname di Desa Kidang, dan menganalisis kelayakan usaha (keuntungan dan kerugian) kegiatan budidaya udang vaname di Desa Kidang. Penelitian ini dilakukan di Desa Kidang Lombok Tengah pada bulan Juli hingga Agustus 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif, dan pengumpulan data menggunakan metode sensus yang meliputi kegiatan inventarisasi dan identifikasi potensi dan permasalahan di lokasi penelitian. Analisis data menggunakan Regresi- Korelasi yang bertujuan untuk memperediksi determinasi/pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Hasil evaluasi teknis budidaya udang di desa kidang sebesar 4.380 kg/Ha/MT dan ukuran/size udang panen 79 individu/kg dan rerata berat tubuh (*average body weight/ABW*) 12,7 gram/individu,serta sintasan mencapai 98%, dan FCR 1,43. Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai *Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio)* = 2,13. Dapat disimpulkan bahwa teknologi budidaya udang vaname yang diterapkan oleh pembudidaya udang vaname di desa kidang lombok tengah memiliki efektifitas yang sangat tinggi (SR, *Zize*), dan evesiensi yang sangat baik (*B/C Ratio*), dan produktivitas tambak yang sangat tinggi.

Kata kunci : profil teknologi, udang vanamei, teknis budidaya, kelayakan usaha.

PENDAHULAN

Penggunaan teknologi dalam proses pembangunan pertanian (termasuk perikanan), merupakan salah satu syarat mutlak dalam pembangunan dalam bidang tersebut (Mosher, 1985). Hal ini dapat terlihat salah satu dengan adanya perbedaan tingkatan penggunaan teknologi yang diterapkan pada masyarakat pembudidaya udang di lapangan mulai dari yang ekstensif hingga super intensif.

Pada masyarakat pembudidaya, adopsi/penggunaan teknologi dapat dipakai sebagai cara untuk meningkatkan volume produksi budidaya, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pembudidaya secara maksimal sesuai dengan kondisi yang ada (Musyafak dan Ibrahim, 2005). Adopsi teknologi merupakan salah satu ukuran teknologi yang diperkenalkan dalam proses pembangunan, yang berakhir dapat diterima oleh masyarakat atau tidak (Rogers, 1986).

Penerapan teknologi kepada masyarakat pengguna teknologi adalah suatu langkah untuk mengembangkan kemampuan masyarakat pengguna. Kemampuan masyarakat pengguna teknologi akan dapat dikembangkan apabila keterbatasan pengetahuan, keterampilan dan permodalan mereka dapat diatasi serta sikap masyarakat pengguna teknologi yang statis tradisional dapat diubah menjadi sikap yang lebih dinamis rasional (Rogers dan Shoemaker, 1987).

Kehadiran udang vaname ini diharapkan dapat mengoperasikan kembali lahan-lahan tambak melalui investasi para pemodal. Salah satunya adalah lahan pertambakan di wilayah daratan pesisir Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013, potensi lahan tambak di Kecamatan Pujut dan Kecamatan Praya Timur seluas 450 Ha. Lahan yang telah dimanfaatkan sekitar 339,3 ha. Pemanfaatannya sebagai tambak garam dan budidaya perikanan (bandeng, udang windu, udang vaname).

Salah satu wilayah yang telah dibangun kawasan tambak udang adalah Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Di Desa ini telah beroperasi tambak udang seluas lebih dari 50 hektar. Menurut pembudidaya udang di Desa Kidang, perluasan tambak udang ini sedang dilakukan, mengingat udang merupakan komoditas ekspor dan

memiliki nilai ekonomi tinggi. Disamping itu, kegiatan budidaya udang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Hingga kini, kegiatan budidaya udang di Desa Kidang telah dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Teknologi yang diadopsi dan diterapkan sangat beragam. Namun demikian, tingkat teknologinya masih sebatas teknologi semi intensif. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian guna mengidentifikasi jenis teknologi yang diterapkan beserta paket teknologinya. Permasalahan pada kegiatan budidaya udang dapat dibagi menjadi: (a) fasilitas operasional budidaya (petak tambak, bangunan penunjang, dll), (b) sarana produksi tambak (pakan, desinfektan, obat-obatan, dll), (c) sumber daya manusia (pendidikan, jumlah dll), dan (d) manajemen budidaya (pakan, air, SDM, udang, dll).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan pertambakan Desa Kidang Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Juni-Juli 2018

Alat dan Bahan

Kegiatan penelitian ini membutuhkan peralatan dan bahan-bahan penunjang. Alat dan bahan yang digunakan penelitian ini adalah sepeda motor, camera, alat tulis, dan responden.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi/tapsiran yang tepat. Sedangkan menurut Nazir (2005), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, fatwa (pendapat), dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang di selidiki

Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri atas data skunder dan data primer yang diperoleh di lokasi penelitian di Desa Kidang Lombok Tengah .

- a) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara dan partisipasi aktif maupun memakai instrumen pengukuran yang khusus dengan tujuan (Nasution,1990).

b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung dan telah dikumpulkan serta dilaporkan oleh orang di luar kegiatan itu sendiri. Data ini dapat diperoleh dari data dokumentasi, lembaga penelitian, dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Tengah. Data skunder tersebut merupakan gambaran dari wilayah penelitian, antara lain terdiri dari: (a) data fisik dasar lokasi penelitian, (b) admistrasi wilayah lokasi penelitian, (c) data produksi tambak udang di lokasi penelitian, (d) data sarana dan prasarana budidaya udang di tambak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas penarikan contoh/random sampling yaitu responden adalah pemilik tambak yang dipilih secara acak. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) tahap yaitu dengan melakukan pengumpulan data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai bentuk (*setting*), berbagai sumber (*source*), dan berbagai cara (*medhod/technic*). Dalam pelaksanaan penelitian ini jenis pengumpulan data antara lain adalah: (a) sensus, (b) pengamatan/observasi, (c) wawancara, dan (d) dokumentasi.

Teknik Pengambilan Dengan Metode Sensus

Penelitian secara sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi tersebut, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode survei dengan bantuan kuesioner, dimana respondennya pembudidaya tambak udang yang berlokasi di Desa Kidang Lombok Tengah.

Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tersamar, observasi terstruktur, dan observasi tak terstruktur. Tahapan dari jenis observasinya berupa observasi deskriptif dan observasi terfokus. Tahap observasi deskriptif adalah penelitian yang melakukan penjelajahan/ penyisiran umum dan menyeluruh, kemudian melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan. Sedangkan observasi terfokus adalah suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.

Observasi atau pengamatan secara langsung merupakan pengambilan data dengan menggunakan indera mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartini, 1990).

Teknik Wawancara (*Dialogue, Interview*)

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk pengumpulan data primer tentang beberapa variabel-variabel teknis budidaya udang di tambak. Dengan teknik wawancara ini diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden untuk mengetahui situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan kegiatan. Wawancara memerlukan komunikasi yang baik dan lancar antara pelaku kegiatan dengan obyek, sehingga pada akhirnya bisa didapatkan data yang bisa dipertanggung jawabkan secara keseluruhan (Nasution, 1990).

Teknik Dokumentasi

Untuk teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip-arsip dari pihak terkait dengan penelitian (perekaman, pemotretan, penulisan dan/atau duplikasi). Dokumen tulisan terdiri atas laporan-laporan resmi berupa data, informasi, peraturan, dan kebijakan-kebijakan yang sudah dipublikasi. Sedangkan dokumen gambar berbentuk foto dan peta.

Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien supaya peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1992).

Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui model teknologi yang diterapkan oleh para pembudidaya udang di tambak di tempat lokasi penelitian. Oleh karena itu dengan diketahui status/model teknologi tersebut maka bisa/dapat direncanakan pola produksinya, sehingga dapat dikelola berkelanjutan dan terpadu.

Aspek teknologi merupakan gambaran atau fenomena tingkat dan jenis teknologi (model) yang digunakan untuk memanfaatkan variabel-variabel *independent* (X) yang menghasilkan variabel *dependent* (Y)

Analisis model teknologi budidaya udang vaname yang akan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif yang yaitu (a) volume produksi tambak (Y), (b) luas petak tambak (X_1), (c)

tinggi air (X_2), (d) pintu air (X_3), (e) tinggi tanggul (X_4), (f) jumlah anco (X_5), (h) jumlah benur (X_6), (i) jumlah pakan (X_7), (j) jumlah kapur (X_8), (k) jumlah pupuk (X_9), (l) jumlah kaporit (X_{10}), (m) jumlah pompa (X_{11}), dan (n) jumlah gudang (X_{12}).

Aspek teknologi yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 13 (tiga belas) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel *dependent* (Y) dan 12 (dua belas) variabel *independent* (X)

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Dan Korelasi

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi korelasi. Analisis regresi korelasi ini sangat baik digunakan karena bisa/mampu menjumlahkan variabel-variabel yang memiliki satuan yang tidak sama (kom. Pers. Evron Asrial., 2018). Analisis yang dimaksud adalah memperkirakan besarnya pengaruh data *explanatory variable* (X) terhadap *predictor variable* (Y). Analisis regresi dan korelasi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *explanatory variable* terhadap *predictor variable*. Adapun untuk mengetahui kuatnya hubungan *explanatory variable* (X) terhadap *predictor variable* (Y) digunakan analisis korelasi (Asrial, 2001).

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen, berdasarkan nilai variabel-variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen yang diperoleh/didapatkan dengan cara mengestimasi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan, dimana koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus. Salah satu tujuannya adalah meminimalkan penyimpangan/kekeliruan antara nilai aktual (nyata) dan nilai estimasi (perkiraan) variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick, 1996).

Korelasi menyatakan derajat hubungan antara dua variabel tanpa memperhatikan variabel mana yang menjadi berubah. Oleh karena itu hubungan korelasi belum dapat dikatakan hubungan sebab akibat. Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel-variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan positif menyatakan hubungan semakin besar nilai pada variabel X, diikuti pula perubahan dengan semakin besar nilai pada variabel Y. Sedangkan hubungan negatif menyatakan hubungan semakin besar nilai pada variabel X, diikuti pula perubahan dengan semakin kecil nilai pada variabel Y.

Analisis regresi dan korelasi berganda dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan, dan dapat juga dipakai untuk peramalan (*forecasting*) (Asrial, 2001). Regresi merupakan salah satu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidak adanya korelasi antar variabelnya. Berarti istilah regresi itu ramalan atau tafsiran. Persamaan yang digunakan untuk mendapatkan garis regresi pada data diagram disebut persamaan regresi yaitu $Y' = a + bX$. Perhitungan analisis regresi dapat dipermudahkan dengan menerapkan persamaan/ rumus:

$$Y = a + bX.$$

Dimana: Y = Variabel tergantung (dependent)

X = Variabel bebas (independent)

a = Nilai konstanta

b = Kofisian arah regresi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*) adalah analisis hubungan ketergantungan variabel tidak bebas terhadap dua atau lebih variabel bebas lainnya (Asrial, 2001). Dengan kata lain, Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terkait.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diregresi berjumlah 13 (tiga belas) yang terdiri dari 1(satu) variabel terkait dan 12 (dua belas) variabel bebas.

Y = volume produksi (kwintal)

X₁ = luas tambak (hektar)

X₂ = tinggi air (dm)

X₃ = pintu air (unit)

X₄ = tinggi tanggul (dm)

X₅ = jumlah anco (unit)

X₆ = jumlah benur (individu)

X₇ = jumlah pakana (kwintal)

X₈ = jumlah kapur (kwintal)

X₉ = jumlah pupuk (kwintal)

X₁₀ = jumlah kaporit (kwintal)

X₁₁ = jumlah pompa (unit)

X₁₂ = Jumlah gudang (unit)

Metode Analisis Data

Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi Berganda (*Multiple Correlation Analysis*) yaitu untuk mengukur dan mengetahui kuat atau tidak hubungan dari 2 (dua) kejadian yang berhubungan yang (dinyatakan dalam nilai variabel) yang mana kejadian yang satu dapat mempengaruhi kejadian lainnya secara langsung maupun tidak langsung (Asrial, 2001). Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X secara bersama-sama dengan variabel Y adalah koefisien korelasi berganda (*Coefficient of Multiple Correlation*) atau R. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y yaitu digunakan koefisien determinasi berganda (*Coefficient of Multiple Determination*) atau R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peralatan Pendukung Budidaya

Alat yang digunakan sebagai pendukung budidaya udang vaname adalah sebagai berikut:

- a. Petak tambak berfungsi sebagai tempat pembesaran udang vaname.
- b. Kincir berfungsi sebagai penambah oksigen terlarut (*Dissolve Oxygen/DO*) dalam air tambak, mempercepat proses pencampuran air saat hujan, dan mengumpulkan kotoran melalui putaran arus.
- c. Gudang pakan berupa bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat menyimpan pakan, probiotik, kapur, dan kaporit, serta pompa air, jala, dan timbangan.
- d. Papan skala, yang terbuat dari papan, berfungsi sebagai alat ukur ketinggian air tambak.
- e. Pompa air berfungsi sebagai alat penambahan air tandon dan air tambak udang.
- f. Timbangan berfungsi untuk menimbang pakan yang akan diberikan kepada udang di tambak

Bahan-Bahan Pendukung Budidaya

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam proses budidaya udang vaname adalah:

- a) Kapur berfungsi untuk memperbaiki pH.
- b) Kaporit berfungsi sebagai pembasmi hama yang merugikan dalam kegiatan budidaya udang vaname.
- c) Pakan udang berfungsi untuk pertumbuhan tubuh udang.

d) Benur PL-9 untuk dipelihara

Probiotik berfungsi untuk memacu/mempercepat pertumbuhan udang.

Keragaan Teknologi Budidaya Udang

Survei kegiatan budidaya udang vaname di Desa Kidang Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan budidaya udang di Desa Kidang terdapat 13 (tiga belas) variabel yang diduga yang dapat mempengaruhi produksi udang vaname. Variabel-variabel tersebut ada 1 (satu) variabel yang tergantung yaitu volume produksi udang, dan 13 (tiga belas) variabel bebas (*independen variabel*) yaitu variabel luas tambak, tinggi air, pintu air, tinggi tanggul, jumlah anco, jumlah benur, jumlah pakan, jumlah kapur, jumlah pupuk, jumlah kaporit, dan variabel gudang. Dari seluruh variabel bebas tersebut merupakan variabel yang dapat diberikan perlakuan. Jumlah tambak yang di observasi sebanyak 30 (tiga puluh) petak tambak yang beroperasi Tahun 2017.

Analisis Teknologi Budidaya Udang

Data produksi Tambak Udang di Desa Kidang Lombok Tengah

Nama	Luas (M ²)	Benur (Individu)	Pakan (Kg)	Size (Ind/Kg)	Produksi (Kg)
A. Azhar	2,500	100,000	1,750	80	1,420
Bambung	4,000	50,000	900	110	550
A. Zaki	4,400	80,000	3,000	90	1,800
Mayok	3,500	90,000	2,400	46	1,990
Hasanudin	4,200	100,000	4,000	105	1,400
Rahmat	4,300	80,000	1,500	61	1,600
Suhardi	4,400	130,000	3,500	110	700
Mus	4,300	80,000	1,300	106	1,000
Ami	2,700	80,000	2,000	54	1,700
Suryadi	2,700	100,000	1,700	47	1,500
Zen	3,400	70,000	2,100	49	1,790
A. Titin	2,200	60,000	1,600	48	1,160
Erlan	2,300	50,000	1,200	55	1,005
A. Sur	2,500	130,000	1,200	100	1,000
Bambang	4,900	350,000	3,500	83	3,200
Sinam	2,500	150,000	3,600	42	2,200
Ramin	2,500	80,000	1,300	90	850
Kandar	2,500	110,000	1,200	85	490
Korik	2,400	100,000	1,100	92	450
Maja	1,700	70,000	1,600	94	1,200
Adi	2,300	130,000	1,500	120	800
Janur	3,000	60,000	500	150	300
Arivin	3,200	180,000	2,460	98	1,400
Bandi	3,400	160,000	2,300	100	1,410
Idi	3,200	180,000	2,700	94	1,630
Nawarman	3,400	130,000	1,600	54	1,200
Mariawi	2,400	130,000	1,900	70	1,770
Serati	3,200	80,000	1,900	47	1,600
Dumuk	2,700	60,000	1,400	43	1,370
Regoh	2,500	100,000	1,800	50	1,290
Jumlah	93,200	3,260,000	58,510	2,373	39,775

Para petambak/pembudidaya udang di Desa Kidang mengoperasikan tambak udang seluas 93.200 M² atau dengan rata-rata 0,31 Ha. dengan padat tebar/Ha rata-rata sebanyak 350.000 individu atau 34-35 individu/M² dan masa piara 60-120 hari per musim tanam, volume produksi yang didapatkan sebesar 4.380 kg/Ha/MT dan ukuran/size udang panen 79 individu/kg dan rerata berat tubuh (*average body weight/ABW*) 12,7 gram/individu. Jumlah pakan yang dikonsumsi untuk menghasilkan volume produksi dan ukuran udang panen sebanyak 6.277 kg/Ha/MT, sehingga jumlah konversi pakan (*feed conversion ratio/FCR*) yang diperoleh sebanyak 1,43. Maka setiap 1,43 kg pakan menghasilkan udang sebanyak 1 kg. Pada waktu panen jumlah udang yang didapatkan atau yang hidup sebanyak 346.006 ind/Ha/MT maka angka/tingkat kelulusan hidup (*survival rate*) mencapai 98%.

Tabel Evaluasi Kelayakan Teknis Budidaya Udang Vaname di Desa Kidang Lombok Tengah Tahun 2017.

No	Parameter	Satuan	Jumlah
1	Luas Petak Tambak	(M ²)	10.000
2	Padat Tebar Benur	Ind/Ha/MT	350.000
3	Konsumsi Pakan	Kg/Ha/MT	6.277
4	Produktivitas	kg/Ha/MT	4.380
5	Ukuran udang Panen (<i>size</i>)	Ind/Kg	79
6	Padat Panen Udang	Ind/Ha/MT	346.006
7	Tingkat Kelulusan Hidup (SR)	%	98
8	Konversi Pakan (FCR)	-	1.43

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang

Tabel Evaluasi Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname di Desa Kidang Lombok Tengah Tahun 2017.

No.	Pembiayaan	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Rasio (%)
1	Benur	Individu	350.000	45	15.750.000	12,04
2	Pakan	Kg	6.387	14.000	89.376.000	68,31
3	Probiotik	Liter	53,38	60.000	3.202.800	2,45
4	Kapur	Kg	2.971	1.000	2.971.000	2,27
5	Pupuk	Kg	646,29	3.200	2.068.000	1,58
6	Kaporit	Kg	242	30.000	7.260.000	5,55
7	Solar	Liter	170	6.500	1.105.000	0,84
8	Biaya Panen	Kali	1.0	1.268.500	1.268.500	0,97
9	Biaya Persiapan	Kali	1.0	4.048.000	4.048.000	3,09
10	Biaya Listrik				3.787.000	2,89
Total Biaya					130.836.300	100

Berdasarkan rincian tabel di atas diketahui bahwa total biaya operasional untuk tambak 1 (satu) Ha dengan piara 94 hari mencapai Rp 130.836.300; jumlah biaya terbesar adalah pakan yang mencapai 68,31% dan diikuti oleh benur 12,04%, kaporit Rp 5,55%, biaya

persiapan produksi 3,09%, serta biaya listrik 2,89%. Dari biaya tersebut mampu menghasilkan nilai produksi sebesar Rp 278.568.000, yang diperoleh dari volume produksi 4.380 Kg dengan harga jual mencapai Rp 63.600/Kg.

Analisis kelayakan usaha budidaya udang di tambak dilakukan pada analisis dampak manfaat yaitu *Benefit per Cost Ratio* atau dikenal dengan *B/C Ratio* (Asrial, 2001). Merujuk pada rincian tersebut maka hasil analisis *B/C Ratio* dapat memperoleh nilai 2,13, yang artinya usaha budidaya udang di tambak Desa Kidang layak dilanjutkan karena *B/C Rasio* > 1,0 Sedangkan keuntungan dari penjualan mencapai Rp 147.731.700 atau lebih dari 1,6 lipat nilai biaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembudidaya udang di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah telah menerapkan cara budidaya udang yang baik dan benar (CBUB) sehingga menghasilkan produktivitas tambak yang sangat tinggi. Pemilihan teknologi budidaya udang yang sama, musim tanam yang serempak, dan jenis udang yang sejenis, serta sumber air asin yang dekat sebagai indikator positif untuk berkelanjutan usaha budidaya udang vaname.

Saran

Guna meningkatkan kinerja budidaya udang vaname di Desa Kidang, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

Meningkatkan kapasitas ilmu dan pengetahuan teknisi dan pengelola tambak udang melalui pelatihan dan magang, serta mengikuti uji kompetensi budidaya perikanan di tempat uji kompetensi (TUK). Perlu diteliti variabel bebas lainnya guna meningkatkan hasil volume produksi udang vaname.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1992) *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Yogyakarta.

Asrial, E. 2001. *Penyusunan Model Pembangunan Udang Sebagai Sentra Perekonomian Desa Pantai (Kasus: Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinarang, Sulawesi Selatan*. TESIS. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.127+ix hal.

- Asrial, E., Arief P., Edi S. And Gatut B. 2015. RAFJellyfish method to Evaluate the Sustainability Status of Edible Jellyfish Resources Management in the Saleh Bay, Indonesia. *International Journal of Recent Scientific Research* Vol. 6(7): pp.5190-5198. July 2015.
- Rogers, E.M.1986. *Comunnication Technology The New Media Insociety. The Free Press. London. A Division of Macmillan, Inc. Ollier Macmillan Publishers. New York.*
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekometri Dasar*, Terjemahar: Sumarno Zain, Jakarta : Erlangga
- Kartini .1990. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarya
- Mosher, A. T. 1985 *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Saduran Krinandhi. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Musyafak, A Dan T. M. Ibrahim. 2005. Strategi Percepatan Adopsi dan Difusi Inofasi Pertanian Mndukung Prima Tani, Analisis Kebijakan Pertanian. 3 (1): 20-37.
- Nasution, 1990. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian (<http://afidburhanudin.wordpress.com>).
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Tabachnick, B.G & Fidell, L.S, (1996), *Using Multivariate Statisties* (3rd ed), Ney York: Harpercillins Collage Poblisher
- Tricahyo, E. 1995. Biologi dan Kultur Udang Windu (*Penaeus monodon Fabricus*). Edisi I. Akademika Presindo. Jakarta. Hal 1-11..
- Wyban, J.A. dan Sweeney, J.N. 1991. *Intensive Shirimp Production Technlogy. The Oceanic Institute. Hawai. USA.*